



JPPMI: Jurnal Produk Pengabdian Masyarakat Indonesia
Vol. 1, No. 2, Oktober 2024 Hal 105– 112
ISSN 3030-8313 (online)

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM UPAYA
PROMOSI KESEHATAN PENCEGAHAN RISIKO PENYAKIT
DIABETES MELLITUS TIPE 2 PADA REMAJA MASJID AT
TAQWA TUMPANG KABUPATEN MALANG**

COMMUNITY EMPOWERMENT IN HEALTH PROMOTION EFFORTS TO
PREVENT THE RISK OF TYPE 2 DIABETES MELLITUS IN
ADOLESCENTS AT AT TAQWA TUMPANG MOSQUE,
MALANG REGENCY

Tavip Dwi Wahyuni¹, Pudji Suryani², Moh. Zainol Rachman³

*D-IV Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Malang^{1,2,3}
tavipdwi202@gmail.com¹, pudjisuryani@gmail.com²,
zainol.rachman@gmail.com³*

ABSTRAK

Diabetes mellitus tipe 2 telah menjadi masalah kesehatan global yang semakin mengkhawatirkan, termasuk di Indonesia. Remaja, sebagai kelompok yang rentan, perlu mendapatkan perhatian khusus dalam upaya pencegahan penyakit ini. Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Promosi Kesehatan Pencegahan Risiko Penyakit Diabetes Mellitus Tipe 2 pada Remas Masjid AT Taqwa Tumpang Kabupaten Malang”, dengan tujuan melatih Remas Dalam Promosi Kesehatan Pencegahan Risiko Diabetes Mellitus. Dengan pemberdayaan Remas AT-Taqwa berupa pelatihan tentang Promosi Kesehatan, Konsep Diabetes Mellitus Tipe 2 Dan Pencegahan Risiko Diabetes Mellitus Tipe 2, diharapkan Anggota Remas AT-Taqwa mempunyai pengetahuan dan pemahaman tentang Promosi Kesehatan, Pengetahuan dan Keterampilan Pencegahan Risiko Diabetes Mellitus Tipe 2. Sehingga Anggota Remas AT-Taqwa dapat memberikan edukasi kepada teman-teman sebayanya, keluarganya dan masyarakat sekitarnya, yang akhirnya dapat berkontribusi dalam penurunan angka kejadian dan pencegahan Diabetes Mellitus tipe 2 di Wilayah Tumpang Kabupaten Malang. Program pemberdayaan masyarakat menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja tentang pencegahan diabetes mellitus tipe 2.

Kata kunci: *pemberdayaan masyarakat, pencegahan risiko diabetes mellitus tipe 2.*

Abstract:

Type 2 diabetes mellitus has become an increasingly worrying global health problem, including in Indonesia. Adolescents, as a vulnerable group, need special attention in efforts to prevent this disease. Community Partnership Program (PKM) activity "Community Em-powerment in Health Promotion Efforts to Prevent the Risk of Diabetes Mellitus Type 2 at the Remas AT Taqwa Tumpang Mosque, Malang Regency", with the aim of training Remas in Health Promotion to Prevent the Risk of Diabetes Mellitus. By empowering Remas AT-Taqwa in the form of training on Health Promotion, the Concept of Type 2 Diabetes Mellitus and Prevention of the Risk of Type 2 Diabetes Mellitus, it is hoped that Remas AT-Taqwa Members will have knowledge and understanding of the Concept of Health Promotion, Knowledge and Skills for Preventing the Risk of Type 2 Diabetes Mellitus. So that Remas AT-Taqwa members can provide education to their peers, their families and the surrounding community, which can ultimately contribute to reducing the incidence and prevention of type 2 diabetes mellitus in the Tumpang area, Malang Regency. This community empowerment program has shown positive results in increasing teenagers' knowledge and skills regarding preventing type 2 diabetes mellitus.

Keywords: Behavior, Health, Health Pattern, Periodic, Mental health

PENDAHULUAN

Penyakit Diabetes Mellitus merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau kedua-duanya (ADA 2019). Diabetes Melitus (DM) merupakan salah satu penyakit tidak menular yang terus mengalami peningkatan prevalensi dan berkontribusi terhadap peningkatan angka kematian akibat penyakit tidak menular (Soegondo, 2009). Penyakit DM telah menjadi masalah kesehatan di dunia. Insidens dan prevalens penyakit ini terus bertambah terutama di negara sedang berkembang dan

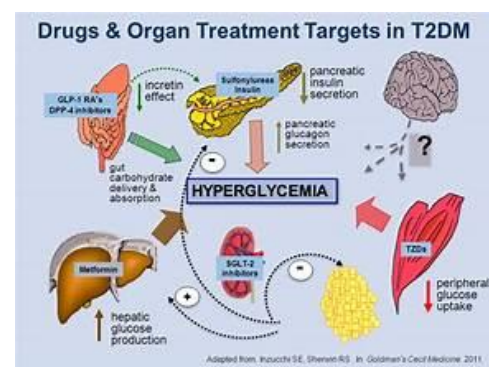
negara yang telah memasuki budaya industrialisasi (Arisman, 2013).

Prevalensi penderita DM di Indonesia semakin meningkat sesuai bertambahnya umur namun mulai umur ≥ 65 tahun prevalensi DM cenderung menurun. Prevalensi DM berdasarkan diagnosa dan gejala tertinggi berada pada kelompok umur 55-64 tahun yaitu 5,5%. Prevalensi DM berdasarkan diagnosa dan gejala cenderung lebih tinggi pada masyarakat dengan kuintil indeks penghasilan tinggi atau teratas (3,0%), semakin tinggi kuintil indeks kepemilikan prevalensi DM semakin meningkat jumlah penderita DM. Prevalensi DM lebih banyak pada

daerah perkotaan (2,5%) dari pada pedesaan (1,7%) (Balitbangkes, 2013). Disini terlihat ada perbedaan antara urban dan rural yang menunjukkan bahwa gaya hidup mempengaruhi kejadian penyakit DM (Soegondo, 2009). Upaya penanganan penyakit DM tipe 2 diperlukan dukungan dari berbagai pihak terutama masyarakat dan keluarga selain dari diri penderita sendiri. Masyarakat dalam upaya penurunan risiko penyakit DM antara lain dengan memberikan pengetahuan dan pengertian kepada remaja secara langsung, antara lain dengan cara pemberdayaan siswa dalam kegiatan tersebut. Pengetahuan dalam manajemen diabetes mellitus tipe 2 memiliki peran penting karena tingkat pengetahuan yang rendah dapat mempengaruhi perubahan gaya hidup seseorang dan mempengaruhi tingkat kesehatannya. Tingkat pengetahuan tersebut dapat membentuk cara hidup seseorang terutama dalam mencegah, mengenali, serta mengelola penyakit diabetes mellitus yang dimilikinya. Menurut Notoadmodjo (2010), pengetahuan yang tinggi dapat meningkatkan derajat kesejahteraan

seseorang dengan melaksanakan perawatan yang tepat sesuai dengan kondisi dirinya sendiri. Pengetahuan tentang penyakit DM tipe 2 sangat diperlukan oleh remaja agar risiko terjadinya komplikasi, maka dari itu diperlukan bantuan Remas dalam melaksanakan deteksi dini dan pencegahan risiko diabetes mellitus di kalangan remaja. Remaja lebih mudah diajak Kerjasama oleh sesama teman sebaya melalui Remas At-Taqwa. Program pemberdayaan masyarakat ini menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang promosi kesehatan, diabetes mellitus tipe 2 dan ketrampilan dalam pencegahan diabetes mellitus tipe 2 pada remaja. masyarakat.(Prabowo 2023)

Gambar.1 Alur Pencegahan DM Tipe -2



METODE

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Promosi Kesehatan Pencegahan Risiko Penyakit Diabetes Mellitus Tipe 2 pada Remas Masjid AT Taqwa Tumpang Kabupaten Malang”,

Dilaksanakan berdasarkan surat izin Pengabdian Masyarakat dari Ketua Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Malang dan juga hasil FGD (Focus Group Discussion) antara pelaksana kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Promosi Kesehatan Pencegahan Risiko Penyakit Diabetes Mellitus Tipe 2 pada Remas Masjid AT Taqwa Tumpang Kabupaten Malang”, sebelum dilaksanakan kegiatan program.

Pelaksanaan dari Program Pemberdayaan ini merupakan tindak lanjut dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh pelaksana pada 4 tahun yang lalu dengan judul Pengaruh *Knowledge Manajemen* Diabetes Mellitus pada ibu rumah tangga di Desa Kalipare Kabupaten Malang.

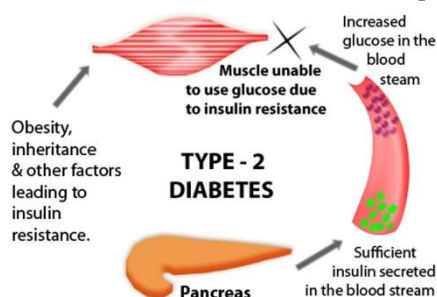
Kegiatan Pemberdayaan dimulai dengan persiapan oleh Tim

Pengabmas berupa pengurusan surat izin Pengabmas kepada Ketua Jurusan Promosi Kesehatan, kemudian melakukan koordinasi dengan Ketua Remas At-Taqwa untuk membicarakan rencana kegiatan Pemberdayaan pada Anggota Remas At-Taqwa. Setelah ada kesepakatan waktunya melakukan FGD (Focus Group Discussion) antar Tim Pengabmas, Ketua Remas dan Pembina Remas At-Taqwa. Selanjutnya Tim Pengabmas menyiapkan semua hal yang dibutuhkan selama kegiatan Pemberdayaan Remas At-Taqwa, yaitu alat-alat dan bahan serta Tim Fasilitator dalam pelaksanaan kegiatan.

Program pemberdayaan ini melibatkan 30 Anggota Remas Masjid AT Taqwa Tumpang Kabupaten Malang, Tim Pengabmas, mahasiswa STr. Promosi Kesehatan dan dibantu oleh Fasilitator dari Pembina Masjid At-Taqwa. Semua Anggota Remas mendapatkan pelatihan, pre tes dan pos tes pengetahuan, ketrampilan pencegahan risiko DM tipe 2 mulai dari pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan gula darah, edukasi

pengaturan diet rendah gula dan pencegahan risiko DM.

Gambar.2. Model DM Tipe-2



HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil Pemberdayaan masyarakat di peroleh hasil sebagai berikut : karakteristik responden , data pengetahuan dan ketrampilan sebelum dan sesudah dilakukan pemberdayaan, yang tersaji dalam table 1, 2 dan 3.

Gambar 3. Karakteristik Demografi Anggota Remas At-Taqwa

	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
20-25 thn	8	26,67 %
26-30 thn	16	53,33 %
31-35 thn	4	13,33 %
36-40 thn	2	6,67 %
Jenis kelamin		
Laki-laki	15	50 %
Perempuan	15	50 %
Pendidikan		
SMP	2	6,67 %
SMA	21	70,00 %
Perguruan tinggi	7	23,33 %
Pekerjaan		
Wiraswasta	3	10,00 %
Swasta	27	90,00 %

Berdasarkan tabel.3 menggambarkan bahwa mayoritas responden dalam kelompok remaja masjid (Remas) At-Taqwa berada dalam rentang usia 26-

30 tahun (53,33%), dengan pendidikan terakhir kebanyakan adalah SMA (70%) dan sebagian besar bekerja di sektor swasta (90%). Karakteristik ini mengindikasikan bahwa responden berada dalam kelompok usia produktif dan relatif muda dengan tingkat pendidikan menengah. Sesuai dengan teori pemberdayaan, usia produktif dengan latar pendidikan menengah cenderung lebih mudah menerima informasi baru dan memiliki motivasi yang baik untuk memperbaiki kualitas hidup melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, dengan karakteristik pekerjaan di sektor swasta, mereka lebih fleksibel untuk mengikuti program pelatihan dan pemberdayaan yang dilaksanakan. Teori pembangunan masyarakat menggarisbawahi

Pentingnya menyesuaikan pendekatan dengan karakteristik demografi seperti usia, pendidikan, dan pekerjaan agar intervensi pemberdayaan lebih tepat sasaran dan efektif dalam menciptakan perubahan jangka panjang.

Gambar4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remas At-Taqwa sebelum dan sesudah Pemberdayaan Pencegahan DM Tipe 2

No	Kategori	Sebelum		Sesudah	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Baik	0	0	25	83,33
2	Cukup	20	66,67	5	16,67
3	Kurang	10	33,33	0	0
Total		30	100	30	100

Berdasarkan tabel.4, diketahui bahwa sebelum pemberdayaan, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang pencegahan diabetes mellitus (DM) tipe 2 (66,67%). Setelah intervensi pemberdayaan, terjadi peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan, dengan 83,33% responden mencapai kategori baik, dan tidak ada lagi responden di kategori kurang pengukuran pengetahuan tentang pencegahan diabetes mellitus didapatkan peningkatan pengetahuan sesudah dilakukan pemberdayaan remaja, hal ini dikarenakan kemauan dan keingintahuan remaja mengenai pencegahan Diabetes Mellitus didukung oleh kemauan remaja untuk mengetahui bagaimana pencegahan pada diabetes mellitus. Bertambahnya pengetahuan remaja juga dipengaruhi oleh keaktifan mereka pada saat pemberdayaan (edukasi dan

pelatihan) berlangsung, aktif bertanya dan berdiskusi, terutama terkait pertanyaan yang ada didalam kuisioner dan pengalaman pribadi yang dialami oleh remaja sehingga hal ini juga menjadi salah satu alasan meningkatnya pengetahuan remaja.

Gambar5. Distribusi Frekuensi Ketrampilan Pemeriksaan Gula Darah Remas At-Taqwa sebelum dan sesudah diberikan Pelatihan Pencegahan DM Tipe 2

No	Kategori	Sebelum		Sesudah	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Baik	0	0	20	66,67
2	Cukup	5	16,67	10	33,33
3	Kurang	25	83,33	0	0
Total		30	100	30	100

Berdasarkan tabel.5, tentang pengukuran ketrampilan pemeriksaan gula darah untuk pencegahan diabetes mellitus tipe 2, didapatkan sebelum pemberdayaan sebagian besar adalah kurang (83,33 %) dan sesudah pemberdayaan sebagian besar adalah baik (66,67 %). tentang pengukuran ketrampilan pemeriksaan gula darah untuk pencegahan diabetes mellitus tipe 2 didapatkan peningkatan sesudah dilakukan pemberdayaan remaja. Selama pelatihan remaja juga aktif dalam ketrampilan mengukur tekanan darah dan pemeriksaan gula darah secara bergantian saling memeriksa

sesama remaja. Diketahui sebagian besar remaja dapat melakukan pemeriksaan tekanan darah dan gula darah secara mandiri.

KESIMPULAN

Hasil ini mendukung teori pemberdayaan yang menekankan pentingnya pelatihan praktis dalam peningkatan keterampilan kesehatan masyarakat. Dalam konteks ini, pelatihan teknis yang mencakup praktik pemeriksaan gula darah memberikan responden kesempatan untuk belajar langsung, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan diri dalam melakukan pemantauan kesehatan secara mandiri. Peningkatan keterampilan teknis melalui pelatihan praktik langsung juga didukung oleh teori pembelajaran pengalaman yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran meningkatkan retensi keterampilan dan pemahaman praktis peserta.

Pemberdayaan Remaja Masjid At-Taqwa dalam upaya promosi kesehatan memiliki efektifitas dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan pencegahan risiko Diabetes Mellitus Tipe 2 pada remaja. Melalui program pemberdayaan ini

anggota Remas At-Taqwa tidak hanya diberdayakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang DM tipe 2 tetapi juga memperoleh keterampilan praktis dalam memantau gula darah, yang dapat membantu dalam deteksi dini dan pencegahan komplikasi DM tipe 2.

DAFTAR PUSTAKA

- American Diabetes Association. (2019). *Standards of Medical Care in Diabetes—2019*. Diabetes Care.
- Arisman, M.B. (2013). *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Firmansyah, F. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Penyakit Tidak Menular pada Remaja*. Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- Gunawan, A., & Herlina, D. (2020). *Peranan Edukasi dalam Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 pada Remaja*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia.
- Handayani, H., et al. (2017). Pentingnya Pemberdayaan Masyarakat dalam Promosi Kesehatan Remaja. *Jurnal Keperawatan*.
- Kurniawan, B., et al. (2020). *Faktor Risiko Diabetes Mellitus Tipe 2 dan Implikasinya pada Remaja*. Jurnal Kesehatan
- Notoadmodjo, S. (2010). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pratama, A., et al. (2019). *Gaya Hidup Sehat dan Pencegahan Penyakit Tidak Menular*. Jurnal Ilmu Kesehatan.
- Rahmawati, D., & Utami, A. (2018). *Faktor Genetik dan Lingkungan dalam*

Peningkatan Risiko Diabetes pada Remaja. Jurnal Biomedik.

Rini, N., et al. (2021). *Efektivitas Promosi Kesehatan dalam Mengurangi Risiko Diabetes pada Remaja. Jurnal Pengabdian Masyarakat.*

Saputra, R., et al. (2018). *Analisis Pola Hidup Tidak Sehat sebagai Risiko Diabetes Mellitus pada Remaja. Jurnal Gizi dan Kesehatan.*

Setiawan, Y., et al. (2020). *Promosi Kesehatan Berbasis Sekolah dalam Pencegahan Diabetes Mellitus pada Remaja. Jurnal Pendidikan dan Kesehatan.*

Soegondo, S. (2009). *Diabetes Mellitus: Kiat Pengelolaan yang Optimal.* Jakarta: Dian Rakyat.

Wahyuni,Tavip (2023). *Effectiveness of Diabetes Mellitus Management Training On Heath Cadres. Edutec Journal of Education And Technology vol.7*